**HUBUNGAN *EYE HYGIENE* DENGAN SENSIBILITAS KORNEA PADA REMAJA PENGGUNA LENSA KONTAK LEBIH DARI 6 BULAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP)**

**(Di SMK PGRI 1 Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang)**

Riska Avita Febriani\* Hidayatun Nufus\*\* Anita Rahmawati\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Lensa kontak sering menimbulkan masalah pada mata terutama pada sensibilitas kornea, dikarenakan minimnya *eye hygiene* yang diterapkan oleh pengguna lensa kontak. Sangat penting dan dianjurkan bagi pengguna lensa kontak untuk selalu menjaga dan menerapkan *hygiene*. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa pengguna lensa kontak berhubungan dengan *eye hygiene* sebelum dan sesudah pemakaian sehingga hal tersebut dapat menurunkan sensibilitas kornea. **Tujuan :** Penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini di laksanakan di kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada tanggal 17-19 Juni 2019. Jumlah populasi 62 siswi sementara sampelnya berjumlah 56 siswi. Sampling penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*. Penelitian ini memiliki dua variabel meliputi variabel *independent* yaitu *eye hygiene* dan variabel *dependent* yaitu sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. *Instrument* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan uji *spearmen rank*.

Sampling penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*. Penelitian ini memiliki dua variabel meliputi variabel *independent* yaitu *eye hygiene* dan variabel *dependent* yaitu sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. *Instrument* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan uji *spearmen rank*. **Hasil :** penelitian *eye hygiene* pada pengguna lensa kontak sebagian besar memiliki *eye hygiene* kurang sejumlah 39 siswa (69,6%), sensibilitas kornea pada pengguna lensa kontak sebagian besar mengalami sensibilitas kornea tidak normal sejumlah 36 responden (64,3%). Nilai signifikan p value= 0,000 dimana nilai p value < α (0,05) maka H1 diterima yaitu ada hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. **Kesimpulan :** Ada hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. **Saran :** bagi remaja pengguna lensa kontak sebaiknya menggunakan lensa kontak sebagai pengganti kacamata selain itu sebaiknya bagi pengguna lensa kontak membeli lensa kontak tidak melalui online tetapi membeli melalui optik resmi agar tidak membahayakan kesehatan mata.

**Kata Kunci :***eye hygiene*, sensibilitas kornea, remaja, lensa kontak

***RELATIONSHIP OF EYE HYGIENE WITH CORNEAL SENSIBILITY IN TEENS LENS USERS CONTACT LENSES MORE THAN 6 MONTH CLASS X DEPARTMENT OF OFFICE GOVERNMENT AUTOMATION (OTKP)***

***(In SMK PGRI 1 Jombang, Jombang District, Jombang Regency)***

***Introduction:*** *Contact lenses often cause eye problems, especially in corneal sensibility, due to the lack of eye hygiene applied by contact lens users. It is very important and recommended for contact lens users to always maintain and apply hygiene or hygiene. Efforts made by previous researchers state that contact lens users are associated with eye hygiene before and after use so that it can reduce corneal sensibility.* ***Purpose:*** *find out whether there is an eye hygiene relationship with corneal sensibility in adolescent contact lens users more than 6 months.* ***Method:*** *This study uses a type of quantitative research. The design of this study used correlational analytic with a cross sectional. This research is implemented in class X departement of office goverment automation (OTKP) at the date of 17 until 19 june 2019. Approach with a population of 62 female students, a sample of 56 female students. Sampling in this study uses probability sampling with proportional random sampling technique. this study has two variables, among others: independent variables: eye hygiene, dependent variable: corneal sensibility in adolescent contact lens users for more than 6 months. Instrument in this study use kuesioner and observasi. This study used a rank spearmen test.* ***Resulth:*** *Most eye hygiene data on contact lens users mostly have less eye hygiene of 39 students (69,6%), corneal sensibility in contact lens users is mostly experienced abnormal corneal sensibility of 36 respondents (64,3%). Significant value p value = 0,000 where p value <α (0.05) then H0 is rejected and H1 is accepted, there is eye hygiene relationship with corneal sensibility in adolescent contact lens users more than 6 months.****Conclusion:*** *There is an eye hygiene relationship with corneal sensibility in adolescent contact lens users more than 6 months.* ***Suggestion:*** *User contact lens should use contact lenses as subtitute glases other than that is shouldh buy preferably in the optical hemp to not endanger eye health.*

**Keywords : *adolescent, eye hygiene, contact lenses, corneal sensibility***

**PENDAHULUAN**

Lensa kontak sering menimbulkan permasalahan pada mata terutama pada sensibilitas kornea, dikarenakan minimnya *eye* *hygiene* atau kebersihan yang diterapkan oleh pengguna lensa kontak (Nazhriyah, 2016).

Lensa kontak di era millineal sekarang ini semakin lama semakin banyak diminati dikalangan remaja terutama kaum wanita sebagai pengganti kacamata, yang bertujuan sebagai alat bantu penglihatan dan juga memperindah penampilan wajah bagi penggunanya karena lebih praktis dan ringan. Pengguna lensa kontak dalam penggunaannya masih sering tidak memperhatikan kebersihan lensa kontak dan cara penggunaan yang tidak sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedure*) atau petunjuk pemakaian (Setianingsih, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dri 6 bulan kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)?

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK PGRI 1 Jombang pada tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja supaya remaja dapat menerapkan *eye hygiene*.

Pengguna lensa kontak di Amerika utara mencapai 38 juta orang, 24 juta pengguna lensa kontak berasal dari Asia, 20 juta pengguna lensa kontak berasal dari Eropa, dan pada tahun 2018 rata-rata pengguna lensa kontak berusia kurang dari 18 tahun dan didominasi oleh anak perempuan. Pengguna lensa kontak di Indonesia saat ini meningkat lebih dari 15% pertahun (Artini, 2010).

Menurut salah satu dokter spesialis mata dari Graha Amerta RSUD Dr.Soetomo, dari Hendrian D.Soebagyo., Sp.M, khusus pasien yang ditanganinya sedikitnya terdapat 50% pasien yang mengalami gangguan mata karena lensa kontak yang digunakan terkontaminasi oleh amoeba dan 1% pasien mengalami gangguan mata berat hingga mengalami kebutaan permanen (Setianingsih, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 1 JOMBANG dari seluruh siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang berjumlah 270 siswa pada bulan April 2019, pada saat dilakukan wawancara terdapat 62 siswa dari 270 siswa yang menggunakan lensa kontak ≥ 6 bulan. Pengguna lensa kontak dalam penggunaannya tidak menerapkan kebersihan dan tidak sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedure*) atau aturan penggunaan seperti tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan dan melepas lensa kontak, tidak meneteskan cairan lensa kontak jika mata tidak terasa kering, tidak merawat lensa kontak dan tempat penyimpanan lensa kontak.

**BAHAN DAN METODE**

Jenis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian korelasional dengan rancangan penelitian menggunakan observasi model cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang menggunakan lensa kontak lebih dari 6 bulan di SMK PGRI 1 Jombang berjumlah 62 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang menggunakan lensa kontak lebih dari 6 bulan di SMK PGRI 1 Jombang sejumlah 56 siswa yang diambil menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*. variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu *eye hygiene* dan variabel *dependent* dalam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Lama menggunakan | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 6 bulan-1 tahun | 29 | 51,8 |
| 2 | 1 tahun-3 tahun | 16 | 28,6 |
| 3 | ≥3 tahun | 11 | 19,6 |
|  | Total | 56 | 100,0 |

penelitian ini yaitu sensibilitas korne pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran *kuesioner* dan *observasi*. Pengolahan data *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji stastistik *spearman rank*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Umum**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 15 tahun | 29 | 51,8 |
| 2 | 16 tahun | 20 | 35,7 |
| 3 | 17 tahun | 7 | 12,5 |
|  | Total | 56 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sejumlah 29 siswa (51,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Perempuan | 56 | 100,0 |
|  | Total | 56 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 56 siswa (100%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Lensa Kontak

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama menggunakan lensa kontak antara 6 bulan sampai 1 tahun sejumlah 29 siswa (51,8%).

**Data Khusus**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Eye Hygiene* pada Pengguna Lensa Kontak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | *Eye Hygiene* | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Baik | 3 | 5,4 |
| 2  3 | Cukup  Kurang | 14  39 | 25,0  69,6 |
|  | Total | 56 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki *eye hygiene* kurang sejumlah 39 siswa (69,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sensibilitas Kornea

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sensibilitas kornea | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Normal | 20 | 35,7 |
| 2 | Tidak Normal | 36 | 64,3 |
|  | Total | 56 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami sensibilitas kornea tidak normal sejumlah 36 siswa (64,3%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Hubungan E*ye Hygiene* Dengan Sensibilitas Kornea Pada Remaja Kontak Lebih Dari 6 Bulan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Eye hygiene* | sensibilitas kornea | | | | | | Total | |
| Normal | | | Tidak normal | | |
| F | % | F | | % | F | | % |
| Baik | 2 | 3,6 | 1 | | 1,8 | 3 | | 5,4 |
| Cukup | 12 | 21,4 | 2 | | 3,6 | 14 | | 25,0 |
| Kurang | 6 | 10,7 | 33 | | 58,9 | 39 | | 69,6 |
| Total | 20 | 35,7 | 36 | | 64,3 | 56 | | 100,0 |
| Uji spearman rank p = 0.000 | | | | | | | | |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki *eye hygiene* kurang dengan sensibilitas tidak normal sejumlah 33 siswa (58,9%).

Hasil uji statistik *spearman rank* didapatkan *Continuity Correction* ρ *value* yang diperoleh dapat dilihat pada Person*spearman rank*yaitu p *value* = 0,000 dimana nilai ρ *value* ≤ α (0,05). Dari hasil hitung ρ *value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK PGRI 1 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

**PEMBAHASAN**

***Eye hygiene* pada pengguna lensa kontak**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden di SMK PGRI 1 Jombang kecamatan Jombang Kabupaten Jombang memiliki *eye hygiene* kurang sejumlah 39 siswa (69,6%).

Menurut peneliti berdasarkan fakta pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa di era millenial atau zaman modern seperti ini remaja lebih memilih membeli lensa kontak secara online karena disamping harganya yang terjangkau lensa kontak yang di pasarkan melalui online memiliki banyak corak dan warna yang dapat memperindah mata hal tersebut menjadi salah satu alasan remaja tersebut lebih menyukai membeli secara online, disamping itu pembelian lensa kontak secara online juga memiliki beberapa resiko diantaranya remaja tersebut tidak mengetahui jenis dan bahan lensa kontak yang di pasarkan secara online pemilihan jenis dan bahan lensa kontak sangat penting karena hal ini dapat memengaruhi kesehatan pada mata (Hasibuan, 2018).

Faktor usia juga dapat memengaruhi *eye hygiene*. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sejumlah 29 siswa (51,8%).

Menurut peneliti di usia 15 tahun ini merupakan usia pada fase awal remaja, dimana pada fase ini remaja lebih berpusat pada diri sendiri, ikut-ikutan teman dan mengikuti trend diera modern yang didukung oleh perkembangan media sosial saat ini untuk memuaskan dirinya tanpa berpikir panjang dan tanpa berfikir akan resiko yang akan diperolehnya (Ereshinta, 2017).

Faktor jenis kelamin juga dapat memengaruhi *eye hygine*. Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 56 siswa (100%).

Menurut penelitian Remaja perempuan lebih dominan beranggapan bahwa *fashion* dan *style* adalah segalanya yang dapat menunjang penampilan dan membuat diri remaja tersebut menjadi menarik serta adanya media masa yang menunjang keinginan remaja tersebut. Remaja perempuan pada masa ini mengalami peralihan-peralihan yang sangat cepat terutama pada fisik dan *intelektual* (pengetahuan) dimana remaja tersebut mengalami rasa ingin tau yang berlebih terhadap perkembangan zaman dan berusaha untuk selalu mengikuti *trend* yang ada dimasa kini guna untuk membuat dirinya memiliki penampilan yang menarik (Nasrudin. 2017).

Faktor lama menggunakan lensa kontak juga dapat memengaruhi *eye hygiene*. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama menggunakan lensa kontak antara 6 bulan sampai 1 tahun sejumlah 29 siswa (51,8%).

Menurut peneliti karena remaja tersebut baru menggunakan lensa kontak sehingga tidak mengetahui dan memahami cara pemilihan jenis dan bahan lensa kontak yang baik dan benar, dan tidak mengetahui cara perawatan lensa kontak dengan baik dan benar. Sebaliknya pada pengguna lensa kontak dengan jangka waktu lama menggunakan akan lebih memahami, mengetahui, dan memiliki wawasan yang luas tentang cara pemilihan jenis dan bahan serta perawatan lensa kontak dengan baik dan benar (Tjahjono, 2015).

**Sensibilitas kornea pada pengguna lensa kontak**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami sensibilitas kornea tidak normal sejumlah 36 siswa (64,3%).

Menurut peneliti remaja yang menggunakan lensa kontak tanpa memerhatikan jenis dan bahan pembuatan lensa kontak, lama menggunakan lensa kontak, dan perawatan lensa kontak yang baik dan benar dapat menyebabkan masalah kesehatan pada mata. Pemilihan jenis dan bahan lensa kontak yang tidak benar dapat menghambat oksigen masuk kedalam mata. Selain itu, dari 56 responden yang menggunakan lensa kontak terdapat 12 responden dengan tujuan pengganti kacamata dan 44 responden dengan tujuan kosmetik tanpa memerhatikan perawatan yang baik dan benar juga dapat menyebabkan penglihatan mata tidak jelas atau kabur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Lensa Kontak Terhadap Sensibilitas Kornea” terdapat 50 mata yang telah dilakukan pengukuran sensibilitas kornea, terdapat 2 mata dengan sensibilitas kornea normal dan 48 mata dengan sensibilitas kornea tidak normal (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Blanka Golebiowski *et al* (2012) dengan judul “Relationship of the long term contact lenses in the cornea sensibility” menyebutkan bahwa nilai sensibilitas kornea pada penggunaan lensa kontak dengan transmisi oksigen yang rendah lebih besar dibandingkan dengan penggunaan lensa kontak dengan transmisi oksigen lebih tinggi.

### Hubungaan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki *eye hygiene* kurang dengan sensibilitas tidak normal sejumlah 33 siswa (58,9%).

Hasil uji *spearman rank* dengan nilai signifikan p = 0,000 yang artinya α ≤ 0,05 berarti H0 di tolak dan H1 diterima yaitu ada hubungan hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK PGRI 1 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti menjaga dan menerapkan *hygiene* atau kebersihan terutama pada mata sangat penting dilakukan hal ini dikarenakan mata adalah salah satu organ tubuh yang sangat penting yang berfungsi sebagai indra penglihatan. Selain itu, pada pengguna lensa kontak tidak mengatahui jenis dan bahan lensa kontak yang di gunakan, pemilihan lensa kontak yang tidak baik dan benar juga dapat menyebabkan permasalahan pada mata karena kurangnya oksigen yang masuk kedalam mata. Pengguna lensa kontak juga tidak memerhatikan durasi penggunaan lensa kontak, lensa kontak yang digunakan secara terus menerus dapat menyebabkan iritasi mata dan juga kerusakan kornea karena benda asing. Selain itu, menurut peneliti responden yang memiliki *eye hygiene* baik dengan sensibilitas kornea tidak normal karena responden banyak yang menerapkan perawatan dan kebersihan lensa kontak yang terdapat pada parameter *eye hygiene* dan banyak memiliki masalah pada parameter sensibilitas kornea. Sebaliknya pada *eye hygiene* kurang dengan sensibilitas kornea normal karena responden sedikit menerapkan perawatan dan kebersihan lensa kontak yang terdapat pada parameter *eye hygiene* dan sedikit memiliki masalah pada parameter yang terdapat disensibilitas kornea.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Lensa Kontak Terhadap Sensibilitas Kornea” terdapat 50 mata yang telah dilakukan pengukuran sensibilitas kornea, terdapat 2 mata dengan sensibilitas kornea normal dan 48 mata dengan sensibilitas kornea tidak normal (Kurniawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Blanka Golebiowski *et al*(2012) menyebutkan bahwa nilai sensibilitas kornea pada penggunaan lensa kontak dengan transmisi oksigen yang rendah lebih besar dibandingkan dengan penggunaan lensa kontak dengan transmisi oksigen lebih tinggi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

# Simpulan

Ada hubungan *eye hygiene* dengan sensibilitas kornea pada remaja pengguna lensa kontak lebih dari 6 bulan kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

**Saran**

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi remaja pengguna lensa kontak

Bagi remaja pengguna lensa kontak diharapkan dapat menggunakan lensa kontak untuk membantu pengelihataan atau sebagai pengganti kaca mata selain itu dalam membeli lensa kontak harus memerhatikan kualitas, jenis, dan bahan lensa kontak dengan baik dan benar dengan cara tidak membeli lensa kontak melalui online tetapi lebih baik membeli lensa kontak di optik resmi agar tidak membahayakan dan menimbulkan masalah kesehatan pada mata.

1. Bagi guru SMK PGRI 1 Jombang

Bagi kepala sekolah SMK PGRI 1 Jombang diharapkan dapat mengadakan kerjasama dengan optik yang ada di Jombang berkaitan dengan sosialisasi tentang cara penggunaan, pemilihan jenis dan bahan lensa kontak yang berkualitas, serta cara merawat lensa kontak dengan baik dan benar agar remaja yang menggunakan lensa kontak dapat mengetahui dan memahami cara penggunan dan perawatan lensa kontak dengan baik sehingga aman untuk kesehatan mata dan tidak menimbulkan masalah kesehatan mata.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penyebab dari gangguan kesehatan mata pada pengguna lensa kontak dengan berfokus pada remaja yang menggunakan lensa kontak dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat membentuk teori dan konsep baru yang lebih baik.

**KEPUSTAKAAN**

Artini, W. (2010) *Eye Care For Contact Lenses*. Sumatera Utara University,http://repository.usu.ac.id, sitasi 6 Februari 2009.

Andini, A.W., Rahmi, F.L., Wildan, A. (2018) PerubahanPengetahuan Siswa SMA Tentang Lensa Kontak Sebelum dan Sesudah Edukasi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.6, No.2, Mei 2018, hal. 114-119.

Adiyatma. (2016) Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Stikes Icme Jombang*, vol.8, No.14, Januari 2015, hal. 34-39.

Ardyanto. (2015) aturan dan perawatan contact lenses. Jakarta University, <http://m.health.com>, sitasi 8 Januari 2016.

Devi, T., Rahmi, Fifi, L. (2017) Pengaruh Penggunaan Beta Blocker Jangka Panjang Terhadap Sensibilitas Kornea Pada Pasien Glukoma. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 6, No.2, April 2017, hal. 1312-1319.

Heryati, E. (2008) Ilmu Fisiologis Mata. Pendidikan Indonesia Bandung University,http://file.upi.edu, sitasi 1 Februari 2015.

Nazhriyah, R. (2016) The portrayal knowledge level of female student on the use of contact lenses in SMK Nusantara 1 Ciputat south Tangerang city 2015. *Tesis*, University of Jakarta.

Rakhmawati, N., Hadi, W. (2015) Peranan Hygiene dan Sanitasi dalam Proses Pengolahan makanan di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol.6, No.1, Maret 2015, hal. 2087-0086.